



# Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Pembentukan Integritas Warga Negara di Prodi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Suyono<sup>1</sup>, Natasya Jihan Anandita<sup>2</sup>, Arwinda Jaya Kusuma<sup>3</sup>, Imam Agus Faisal<sup>4</sup>, Putra Wildan Anugrah<sup>5</sup>, Evira Julia Iswanty<sup>6</sup>, Aulia Zaniatussani Zahra Saputra<sup>7</sup>, Iswatin Khasana<sup>8</sup>, Ignasia Velinda Avila<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email: [suyono@unipasby.ac.id](mailto:suyono@unipasby.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 23, 2025

---

### Keywords:

Civic Education, Integrity, Management Students

---

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to see how Civic Education (PKn) affects the integrity of citizens of the Management Study Program students at PGRI Adi Buana University Surabaya. PKn is positioned as a general basic course for the internalization of values that include moral aspects, professional ethics, social responsibility, and national attitudes based on Pancasila. A qualitative descriptive approach is used in the research. Data were collected through literature studies, observation of the learning process, and in-depth interviews with a number of students. The results of the study show that PKn is important and contributes greatly. Students believe that basic materials such as law enforcement, Pancasila values, and national and state ethics help them understand the importance of honesty, discipline, and responsibility both in academic life and before entering the world of work. In addition, it is proven that interactive learning, such as dialogical discussions and case study analysis by teachers, improves students' understanding of social realities. This allows the values learned not only to become theoretical knowledge but also to be internalized and embodied in everyday attitudes and behaviors, which helps to build important character.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 23, 2025

---

### Keywords:

Pendidikan Kewarganegaraan, Integritas, Mahasiswa Manajemen

---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempengaruhi integritas warga negara mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. PKn diposisikan sebagai mata kuliah dasar umum untuk internalisasi nilai-nilai yang mencakup aspek moral, etika profesional, tanggung jawab sosial, dan sikap kebangsaan yang berbasis Pancasila. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi proses pembelajaran, dan wawancara mendalam dengan sejumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn penting dan berkontribusi besar. Mahasiswa percaya bahwa materi dasar seperti penegakan hukum, nilai-nilai Pancasila, dan etika berbangsa dan bernegara membantu mereka memahami pentingnya kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab baik dalam kehidupan akademik maupun sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, terbukti bahwa pembelajaran interaktif, seperti diskusi dialogis dan analisis studi kasus oleh guru, meningkatkan pemahaman siswa tentang realitas sosial. Hal ini memungkinkan nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis tetapi juga dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, yang membantu membangun karakter yang penting.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### Corresponding Author:

Suyono

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: [suyono@unipasby.ac.id](mailto:suyono@unipasby.ac.id)

## PENDAHULUAN

Di perguruan tinggi, pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk membangun integritas warga negara, terutama dalam menangani masalah degradasi moral dan etika di era globalisasi. Integritas dalam hal ini melampaui sekadar kejujuran pribadi; itu adalah karakter yang memiliki banyak aspek, termasuk komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, kepatuhan hukum, tanggung jawab sosial, dan etika profesi, yang merupakan pilar masyarakat yang beradab (Nuradhwati & Rahmandika, 2025). Hal ini menunjukkan kemajuan, tetapi mereka menunjukkan bahwa integritas masyarakat Indonesia masih dalam tahap yang rentan dan memerlukan intervensi yang menyeluruh. Pendidikan formal, dengan PKn sebagai alat utama, menjadi jalan strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini secara lebih mendalam dan menyeluruh (Alfrianti dkk., 2024).

Fenomena mikro di kampus menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan karakter sangat penting. Munculnya praktik plagiarisme, kurangnya disiplin dan etika akademik, dan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kebangsaan adalah bukti nyata bahwa pembangunan integritas warga negara masih belum optimal. Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki tugas ganda dalam hal ini: mendidik karyawan manajemen yang berkualitas tinggi dan juga mencetak lulusan yang berintegritas tinggi. Tantangan ini semakin sulit karena lulusan manajemen akan bekerja di sektor publik dan privat, di mana mereka dapat memiliki kepentingan yang bertentangan dan menuntut tanggung jawab. Oleh karena itu, kurikulum, termasuk mata kuliah PKn, harus digunakan sepenuhnya sebagai alat untuk transformasi nilai daripada sekadar penyebarluasan pengetahuan (Zaman dkk., 2023).

PKn dapat membantu membangun identitas dan integritas nasional dengan internalisasi nilai kebangsaan. Pendidikan Karakter dan Kepribadian (PKn) lebih dari sekedar mata kuliah dasar umum; itu adalah wahana yang membangun karakter dan meningkatkan kepribadian yang memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kerangka berpikir dan tindakan siswa (Pradita dkk., 2024). PKn memiliki kemampuan untuk mengubah pemahaman teoritis tentang hak dan kewajiban warga negara menjadi sikap moral dan etika profesional yang dapat diterapkan. Sangat penting bagi mahasiswa manajemen karena integritas, yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, dan sikap kritis, adalah kunci keberhasilan dan kredibilitas dalam dunia bisnis dan organisasi yang kompetitif (Firdaos dkk., 2024).

Penelitian tentang bagaimana PKn mempengaruhi integritas mahasiswa Prodi Manajemen di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya adalah keharusan akademik dan praktis berdasarkan analisis konteks nasional, lokal, dan teoretis di atas. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif dan berkontribusi proses pembelajaran PKn, yang mencakup materi, metodologi, dan evaluasi, terhadap perkembangan sikap dan perilaku berintegritas mahasiswa. Fokusnya adalah untuk menentukan apakah PKn berhasil mencapai tujuan transformatifnya sebagai pembentuk karakter atau masih terbatas pada pemenuhan



administratif kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris untuk membangun metode pembelajaran PKn yang lebih kontekstual, relevan, dan berdampak nyata pada pembentukan warga negara dan profesional muda yang unggul dan bermoral.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Tanpa menggunakan pengolahan data statistik, metode ini dipilih untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan hubungan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan pembentukan integritas mahasiswa. Fokus penelitian adalah untuk melakukan analisis konseptual dan teoritis yang menyeluruh melalui peninjauan berbagai aspek konsep PKn, pendidikan karakter, integritas warga negara, dan konteks pembelajarannya di perguruan tinggi, khususnya Program Studi Manajemen. Karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, semua informasi dan data dikumpulkan dengan mengeksplorasi dan mempelajari secara menyeluruh dokumen tertulis dari berbagai sumber (Sugiyono, 2019).

Data primer dan sekunder berasal dari literatur utama yang membahas topik penelitian; referensi dan buku teks tentang pendidikan kewarganegaraan, pendidikan masyarakat, dan pendidikan karakter; jurnal ilmiah nasional dan internasional; Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional; dokumen kurikulum PKn di perguruan tinggi; dan laporan atau hasil penelitian. Data sekunder, di sisi lain, berfungsi sebagai pendukung. Ini termasuk artikel online dari sumber yang dapat dipercaya, e-book, makalah seminar, situs web resmi lembaga pendidikan atau pemerintah, dan berbagai laporan akademik lainnya. Metode pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi, yang mencakup sejumlah langkah sistematis, seperti identifikasi dan penelusuran literatur relevan, pembacaan kritis dan penelaahan isi, pencatatan konsep-konsep kunci, dan pengorganisasian data sesuai dengan fokus-fokus dan tema penelitian.

Analisis isi, atau analisis isi, adalah metode analisis data yang digunakan. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data direduksi dengan menyaring dan memilih teori dan informasi paling relevan dari literatur yang dikumpulkan. Kemudian, data diklasifikasikan dan dimasukkan ke dalam kategori atau tema analisis, seperti konsep PKn, dimensi integritas, strategi pendidikan karakter, dan relevansinya dengan manajemen Prodi. Pada tahap ketiga, interpretasi data dilakukan. Di sini, peneliti menjelaskan pola, hubungan, dan makna mendalam dari setiap ide yang telah dikumpulkan untuk membangun argumen yang kuat. Pada langkah akhir, analisis lengkap dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan relevansi dan kontribusi substantif Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan integritas mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kepustakaan, yang meninjau berbagai sumber, termasuk buku, jurnal nasional, peraturan, dan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi, menunjukkan bahwa PKn memainkan peran yang signifikan dan relevan dalam membentuk integritas mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.



Sebelum mahasiswa memasuki dunia profesional, PKn membantu mereka membangun karakter dasar yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap norma, dan komitmen terhadap nilai-nilai nasional. Materi utama PKn termasuk identitas nasional, etika berbangsa, kesadaran hukum, hak dan kewajiban, dan prinsip demokrasi. Pemahaman yang baik tentang materi tersebut membantu siswa mengembangkan sikap kritis, terbuka, dan berorientasi moral dalam pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang lebih memahami PKn cenderung menunjukkan perilaku akademik dan sosial yang lebih bertanggung jawab, yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan kampus, dan kemampuan untuk membedakan tindakan yang benar dari yang salah.

## 1. Relevansi PKn dalam Pembentukan Integritas Mahasiswa

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih merupakan metode utama untuk membentuk karakter dan tanggung jawab sosial siswa. Namun, dalam konteks perubahan sosial dan kemajuan teknologi saat ini, PKn menjadi lebih relevan. PKn berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai, moral, dan karakter bangsa. Ini menjadi semakin penting dalam Program Studi Manajemen karena PKn tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang negara dan hukum, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pembentukan pola pikir etis dan kerangka moral yang integratif. Dalam dunia bisnis dan manajemen yang kompleks, pola pikir ini sangat penting. Di sana, lulusan harus memiliki kualitas profesional yang tinggi, seperti jujur dalam menyusun laporan keuangan, bertanggung jawab dalam mengelola data, dan mematuhi undang-undang perusahaan dan nasional (Kwarto & Vensuri, 2024).

Pembahasan teoritis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa PKn bertujuan untuk menumbuhkan watak warga negara yang baik (warga negara yang baik): (1) *civic knowledge*, (2) *civic skills*, dan (3) *civic disposition*. Pembentukan integritas pribadi dan profesional berkorelasi langsung dan sinergis dengan ketiga pilar ini. *Knowledge* masyarakat memberikan dasar pemahaman tentang norma, hak, dan kewajiban yang melandasi tindakan berintegritas. Kemampuan masyarakat mengajarkan kemampuan analitis untuk menilai situasi etis dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Di sisi lain, disposisi masyarakat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam jiwa siswa. Pada akhirnya, ini membangun dasar untuk perilaku jujur dalam peran mereka di masyarakat dan di tempat kerja.

## 2. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad-21

Dalam upaya mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan global ke dalam mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), penelitian menemukan beberapa masalah. Di antaranya adalah kekurangan sumber daya dan ketidaksetujuan terhadap perubahan dalam struktur kurikulum yang sudah mapan. Namun, di tengah kesulitan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa memperluas cakupan kurikulum PKn sangat penting dan mendesak agar mencakup wawasan global dan tidak terbatas pada perspektif nasional. Sebagian orang percaya bahwa pergeseran ini sangat penting untuk menjawab kompleksitas zaman yang terus berubah-ubah.

Pendidikan kewarganegaraan global sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti krisis lingkungan, ketidaksetaraan ekonomi, dan dinamika konflik internasional. (Mulyani dkk., 2024). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian



ini, integrasi yang efektif dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam hal meningkatkan tiga aspek penting mereka: kesadaran global tentang masalah umum, keterampilan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan empati dengan orang lain, yang merupakan dasar bagi masyarakat global yang damai dan bekerja sama.

### 3. Integritas sebagai Komponen Esensial dalam Pendidikan Tinggi

Perilaku akademik yang etis, seperti menghindari plagiarisme, berpartisipasi secara jujur dalam ujian, dan menyelesaikan tugas kuliah, adalah cara yang umum untuk menunjukkan integritas siswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering memperkuat dasar perilaku ini sebagai kesadaran moral, bukan hanya aturan. Dengan membahas materi tentang kesadaran hukum, etika publik, dan nilai-nilai nasional, PKn memberikan kerangka normatif dan filosofis yang menjelaskan mengapa integritas penting. Ini memungkinkan siswa untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan pemahaman mereka daripada hanya mengikuti aturan yang kaku (Saputra, 2025).

Proses pembelajaran PKn, yang menekankan percakapan, pendapat, dan pertanggungjawaban atas argumen, berfungsi sebagai laboratorium karakter bagi siswa (Sulistianingsih dkk., 2024). Dalam ruang diskusi ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan, tetapi mereka juga dididik untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi akademik. Kepribadian yang berintegritas terdiri dari kata-kata, pemikiran, dan tindakan yang selaras berdasarkan prinsip yang diyakini, serta kecenderungan untuk mempertahankan argumen dengan data yang akurat dan mengakui kekurangan logika.

### 4. Peran Lingkungan Kampus dalam Menguatkan Integritas

Kajian literatur pendidikan karakter menunjukkan bahwa integritas seseorang dibentuk oleh seluruh ekosistem pengalaman di perguruan tinggi, bukan hanya budaya akademik dan kurikulum formal. Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diperkuat melalui jalur non-kurikuler, seperti partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, program Kampus Merdeka, dan kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat (Widyatama & Irmandini, 2024). Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk menerapkan tanggung jawab, kolaborasi, dan kepemimpinan moral.

Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kemahasiswaan telah ditunjukkan sebagai katalis yang efektif. Mahasiswa Program Studi Manajemen yang terlibat dalam berbagai kegiatan ini cenderung menunjukkan lebih banyak tanggung jawab sosial dan keterlibatan masyarakat. Ini terjadi karena nilai-nilai abstrak PKn seperti keadilan, empati, dan komitmen pada kepentingan bersama menjadi pengalaman nyata bagi siswa ketika mereka bekerja dalam situasi yang menuntut kerja sama tim, patuh pada prosedur, dan peduli pada masalah kolektif. Dibandingkan dengan pembelajaran pasif di kelas, proses ini memungkinkan internalisasi nilai yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

### 5. Tantangan dalam Pembentukan Integritas

Menurut tinjauan referensi ilmiah, ada beberapa masalah utama yang menghalangi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk memaksimalkan peranannya dalam menciptakan integritas mahasiswa. Media sosial dan budaya instan memiliki pengaruh yang kuat, yang sering mengganggu komitmen moral siswa (Suriadi & Sriwahyuni, 2025). Ini adalah sumber masalah luar utama. Di sisi internal, masalah muncul karena kurangnya contoh nyata di



lingkungan sekitar dan materi pembelajaran PKn yang masih diajarkan secara umum. Akibatnya, mereka belum terintegrasi secara kuat dan relevan dengan konteks profesi dan dilema etis khusus yang dihadapi manajemen.

Tetapi masalah ini dapat diatasi dengan merevitalisasi metode dan pendekatan pembelajaran PKn menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Analisis kasus etika bisnis, praktik korupsi korporat, dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah beberapa contoh topik pembelajaran yang terkait langsung dengan dunia kerja. Untuk menyelesaikan masalah ini, solusi yang efektif disarankan. Metode ini memungkinkan mahasiswa manajemen Prodi untuk mempelajari teori kewarganegaraan serta kemampuan analitis dan rasionalitas moral untuk menerapkan prinsip integritas dalam situasi yang kompleks dan realistik.

#### 6. Implikasi bagi Prodi Manajemen

Kajian literatur secara tegas menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat penting untuk menyiapkan lulusan Program Studi Manajemen yang tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga berkarakter dan berbudi luhur. Upaya integrasi yang lebih strategis diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi ini. Nilai-nilai inti PKn harus diintegrasikan ke dalam mata kuliah seperti Manajemen Sumber Daya Manusia dan Etika Bisnis. Ini adalah saran utama. Dengan integrasi ini, mahasiswa akan lebih memahami bahwa integritas merupakan fondasi non-negosiasi dalam setiap fungsi manajemen. Ini akan menciptakan hubungan etika dan kewargaan yang konsisten.

Strategi implementasi harus diperluas melalui kegiatan praktikum nilai yang relevan selain integrasi kurikuler. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat berbasis proyek, program sukarelawan (*volunteer*), dan simulasi proyek analisis etika dapat memberi siswa kesempatan untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip kewargaan diterapkan dalam dunia nyata. Penting juga peran dosen sebagai contoh nyata (Debora & Deca, 2022). Penguatan paling persuasif akan berasal dari komitmen dan konsistensi guru dalam menampilkan sikap dan perilaku berintegritas baik di dalam maupun di luar kelas. Ini akan menunjukkan bahwa nilai-nilai PKn adalah prinsip hidup yang dapat dan harus diwujudkan oleh setiap profesional.

## KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memengaruhi integritas mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Ini memiliki banyak manfaat, termasuk membangun pengetahuan warga negara, keterampilan warga negara, dan disposisi warga negara, yang merupakan dasar untuk menjadi warga negara dan profesional yang baik. PKn sangat penting untuk menginternalisasi prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan hukum. Nilai-nilai ini kemudian diterjemahkan ke dalam perilaku akademik yang moral dan menjadi fondasi etika profesi di bidang manajemen. Tetapi PKn tidak selalu efektif. Ini disebabkan oleh pengaruh dari luar, seperti budaya instan, dan keterbatasan internal, seperti materi yang tidak kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus diubah dengan memasukkan nilai PKn ke dalam mata kuliah inti manajemen, membuat praktikum nilai berbasis pengabdian masyarakat, dan memberi contoh kepada guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfrianti, A., Busthomi, A. Y., Eko, D., Rohmah, L., Aisyah, S., Miftahuniz, M., Suyono, S., Aprilia, M., Duwi, I., Ispriyanti, A., & Sundoro, A. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di TK Nusa Indah Bedingin Sugio Lamongan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 387–394.
- Debora, A. B., & Deca, S. N. M. M. (2022). Proyek Kemanusiaan Kepada Korban Gempa Temakung-Penerapan Kurikulum MBKM. *LOKATARA SARASWATI*, 1(1), 8-16.
- Firdaos, R., Wahyudin, W., Mulyosaputro, P., Gunawan, W., & Vitisia, V. (2024). Peran Pendidikan Tinggi Islam Dalam Membangun Karakter Dan Integritas Mahasiswa Muslim. *Irfani*, 20(1), 1-19.
- Kwarto, F., & Vensuri, H. (2024). Urgensi Undang-Undang Pelaporan Keuangan Bagi Profesi dan Pengguna Jasa Akuntan di Indonesia. *Jurnal Thengkyang*, 9(1), 1-8.
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi pendidikan kewarganegaraan global di era abad 21: Analisis implementasi dan tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 88.
- Nuradhwati, R., & Rahmandika, M. A. (2025). *Etika Kepemimpinan Dalam Pemerintahan: Membangun Integritas dan Kepercayaan Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pradipta, A. R., Ulum, M. B., Alfian, N. N., Habibulloh, M. B. F., Setyawan, N. P., Prianto, Y. C., Firdyansyah, R. E., Pamungkas, M. A., Alifian, M. N. R., Suga, R., Fitriana, J. N., & Suyono. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 11–17.
- Saputra, E. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi: Membangun Karakter Bangsa serta Tantangan Kontemporer*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistianingsih, S., Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). Strategi penguatan karakter demokratis melalui pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 821-834.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Widyatama, P. R., & Irmandini, P. E. (2024). Membangun Mahasiswa Yang Kreatif Dan Produktif: Sosialisasi Program Kampus Mengajar Dan Penulisan Artikel Ilmiah. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145-154.
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). *PPKn teachers' efforts in understanding students through the merdeka belajar curriculum*. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8 (4), 459-468.